

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO BERBASIS ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (ZIS) DI LAZ DAUD BOGOR

Rijal Tamami¹, Yaya RC Pujiharto², Apung Sumenkar³

¹²³ Program Studi Megister Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia

Email: rzl.tmm08@gmail.com

ABSTRAK

Usaha mikro memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, namun sering menghadapi kendala terutama dalam akses modal dan pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mekanisme pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) oleh LAZ Daud Bogor dalam mendukung pemberdayaan usaha mikro, serta menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi program melalui analisis SWOT. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di LAZ Daud Bogor dan komunitas usaha mikro binaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengelolaan dana ZIS berjalan secara terstruktur dan transparan, dengan fokus pada pemberian modal, pelatihan, akses pasar, penguatan jaringan komunitas, pengembangan produk, dan keberlanjutan usaha mikro. Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan seperti sumber dana yang stabil dan jaringan komunitas yang solid, kelemahan berupa keterbatasan sumber daya manusia dan monitoring, peluang dari dukungan pemerintah dan teknologi digital, serta ancaman berupa ketidakstabilan ekonomi dan persaingan pasar. Posisi strategis program berada pada kuadran Strengths-Opportunities (SO), yang memungkinkan penerapan strategi agresif dan inovatif untuk memperluas dampak sosial-ekonomi secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan usaha mikro berbasis ZIS di LAZ Daud Bogor.

Kata kunci: Pemberdayaan Usaha Mikro, Zakat, Infak, Sedekah, Analisis SWOT, LAZ Daud Bogor

ABSTRACT

Micro enterprises play a crucial role in national economic development but often face challenges, particularly in accessing capital and financing. This study aims to examine the mechanisms of collection, management, and distribution of Zakat, Infak, and Sedekah (ZIS) funds by LAZ Daud Bogor in supporting micro enterprise empowerment, as well as to analyze the internal and external factors influencing the program through SWOT analysis. The research employs a qualitative descriptive approach with data collected through interviews, observations, and documentation at LAZ Daud Bogor and its affiliated micro enterprise community. The results indicate that the ZIS fund management mechanism operates in a structured and transparent manner, focusing on capital provision, training, market access, community network strengthening, product development, and sustainability of micro enterprises. The SWOT analysis identifies strengths such as stable funding sources and solid community networks, weaknesses including limited human resources and monitoring, opportunities from government support and digital technology, and threats such as economic instability and market competition. The strategic position of the program lies in the Strengths-Opportunities (SO) quadrant, enabling the implementation of aggressive and innovative strategies to expand social and economic impact sustainably. This study provides strategic recommendations to enhance the effectiveness of micro enterprise empowerment based on ZIS at LAZ Daud Bogor.

Keywords: micro enterprise empowerment, zakat, infak, sedekah, SWOT analysis, LAZ Daud Bogor

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Di Indonesia, usaha mikro tidak hanya menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan [1]. Namun, meskipun memiliki potensi besar, usaha mikro sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal akses terhadap modal dan pembiayaan yang memadai untuk mengembangkan usahanya.

Keterbatasan modal ini menjadi salah satu hambatan utama yang mengakibatkan rendahnya daya saing dan pertumbuhan usaha mikro. Oleh karena itu, berbagai upaya pemberdayaan dan dukungan finansial sangat dibutuhkan agar usaha mikro dapat berkembang secara berkelanjutan. Salah satu sumber pembiayaan yang potensial adalah dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang dikelola oleh lembaga amil zakat seperti LAZ Daud Bogor. Dana ZIS ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembiayaan yang dapat membantu pelaku usaha mikro mengatasi keterbatasan modal [2].

LAZ Daud Bogor sebagai salah satu lembaga amil zakat yang aktif dalam pengelolaan dana ZIS telah menjalankan program pemberdayaan usaha mikro berbasis dana tersebut. Program ini tidak hanya berfokus pada penyaluran dana, tetapi juga pada pembinaan dan pengembangan kapasitas pengusaha mikro agar mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing usahanya. Namun, efektivitas program ini perlu dikaji secara mendalam, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pemberdayaan usaha mikro tersebut [3].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pengelolaan dana ZIS di LAZ Daud Bogor dan mengevaluasi posisi program pemberdayaan usaha mikro melalui analisis SWOT. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. Karena itu penelitian ini mengambil judul "**Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis ZIS di LAZ Daud Bogor**" dengan tujuan untuk mengkaji mekanisme pengelolaan dana ZIS serta dampaknya terhadap pemberdayaan usaha mikro. Judul ini dipilih karena pentingnya peran dana ZIS dalam mendukung pengembangan usaha mikro yang selama ini masih menghadapi berbagai kendala, serta untuk memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan efektivitas program pemberdayaan tersebut.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana mekanisme pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh LAZ Daud Bogor dalam mendukung pemberdayaan usaha mikro?
- 2) Apa saja faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) yang memengaruhi program pemberdayaan usaha mikro berbasis ZIS di LAZ Daud Bogor?
- 3) Bagaimana posisi strategis program pemberdayaan usaha mikro LAZ Daud Bogor berdasarkan hasil analisis SWOT?

c. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



- 1) Mengkaji mekanisme pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana ZIS oleh LAZ Daud Bogor dalam pemberdayaan usaha mikro.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi program pemberdayaan usaha mikro berbasis ZIS.
- 3) Menentukan posisi strategis program pemberdayaan usaha mikro LAZ Daud Bogor melalui analisis SWOT untuk memberikan rekomendasi pengembangan program.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pemberdayaan usaha mikro berbasis Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di LAZ Daud Bogor. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi mendalam dari responden mengenai mekanisme pengelolaan dana ZIS dan pelaksanaan program pemberdayaan, dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami konteks sosial dan dinamika yang terjadi secara alami, serta menangkap makna dan pengalaman para pelaku usaha mikro dalam situasi yang relevan [4]. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan objek penelitian untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam [5].

Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik melalui kuesioner yang berisi item skala Likert, yang kemudian dianalisis untuk menentukan posisi strategis program dalam kuadran analisis SWOT. Data kuantitatif ini dihitung rata-ratanya untuk faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman), yang selanjutnya digunakan untuk memetakan posisi program dalam kuadran SWOT secara objektif [6]. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih valid dan menyeluruh, baik dari segi pemahaman kualitatif maupun pengukuran kuantitatif, sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis yang tepat.

b. Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode campuran dengan fokus utama pada studi kasus di LAZ Daud Bogor. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mekanisme pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) serta dampaknya terhadap pemberdayaan usaha mikro. Untuk itu, peneliti melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti [4].

Selain itu, pendekatan kualitatif ini memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial dan budaya yang memengaruhi pelaksanaan program pemberdayaan, sehingga hasil penelitian tidak hanya berupa data kuantitatif, tetapi juga wawasan yang kaya mengenai dinamika dan proses di lapangan [5]. Pendekatan kuantitatif kemudian digunakan untuk mengukur dan menentukan posisi strategis program melalui analisis kuadran SWOT, sehingga penelitian ini mengintegrasikan kedua pendekatan untuk menghasilkan temuan yang valid dan menyeluruh [7].

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Daud Bogor dan Komunitas Dagang Bogor (K'Dagor), yang merupakan komunitas usaha mikro binaan LAZ Daud. Lokasi ini dipilih karena LAZ Daud merupakan lembaga yang aktif dalam pengelolaan dana ZIS dan memiliki program pemberdayaan usaha mikro yang sudah berjalan. Komunitas Dagang Bogor sebagai penerima manfaat memberikan konteks nyata untuk mengkaji dampak program secara langsung [8].

d. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan pengurus LAZ Daud dan anggota komunitas usaha mikro, serta hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data primer ini bersifat aktual, otentik, dan relevan dengan fokus penelitian [9].

Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi LAZ Daud, laporan kegiatan, arsip, serta literatur terkait yang mendukung analisis. Penggunaan data sekunder ini membantu memperkuat validitas dan keakuratan data primer serta memberikan gambaran yang lebih luas mengenai konteks penelitian[10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Praktik Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) oleh LAZ DAUD Bogor

LAZ DAUD Bogor melakukan pengumpulan dana ZIS dengan metode yang beragam dan inovatif. Pengumpulan dilakukan secara langsung melalui interaksi dengan donatur, serta melalui kegiatan sosial seperti bazar dan pengumpulan barang bekas yang kemudian dijual untuk menambah dana. Selain itu, LAZ DAUD juga memanfaatkan teknologi digital, seperti penggunaan WhatsApp dan digital marketing, untuk menjangkau donatur lebih luas dan memudahkan proses donasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga memperkuat hubungan dengan donatur melalui transparansi dan komunikasi yang rutin.

Pengelolaan dana ZIS di LAZ DAUD Bogor dilakukan secara terstruktur dan transparan. Setiap dana yang masuk dicatat dan dilaporkan secara sistematis untuk memastikan akuntabilitas. Lembaga ini juga rutin menyampaikan laporan kegiatan dan penggunaan dana kepada donatur dan pihak terkait, baik dalam bentuk laporan tertulis maupun dokumentasi visual seperti foto dan video. Sistem pengelolaan ini membantu menjaga kepercayaan donatur dan memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat digunakan secara optimal sesuai dengan tujuan program.

Distribusi dana ZIS dilakukan dengan proses seleksi dan verifikasi yang ketat untuk memastikan dana tepat sasaran. Fokus utama distribusi adalah pada program pemberdayaan usaha mikro, yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi para mustahik. Selain itu, dana juga dialokasikan untuk program pendidikan, kesehatan, dan sosial lainnya. Proses distribusi ini didukung oleh kriteria yang jelas dan mekanisme monitoring agar penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan dampak positif yang maksimal bagi penerima manfaat.

b. Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis Zakat, Infak, dan Sedekah oleh LAZ DAUD Bogor

Pemberdayaan usaha mikro merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pelaku usaha mikro agar mereka dapat mandiri dan mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Proses ini tidak hanya berfokus pada pemberian modal, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan, peningkatan akses pasar, serta pendampingan yang berkelanjutan agar pelaku usaha dapat menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian, pemberdayaan usaha

mikro menjadi salah satu upaya strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi tingkat kemiskinan [1].

Pemberdayaan usaha mikro meliputi beberapa aspek penting seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan yang relevan, akses pasar yang lebih luas, serta pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan usaha. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kesejahteraan pelaku usaha mikro. Dalam konteks ini, dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) menjadi salah satu sumber pembiayaan yang sangat potensial untuk mendukung program pemberdayaan tersebut, karena selain bersifat sosial, dana ZIS juga memiliki mekanisme pengelolaan yang transparan dan terstruktur [2].

LAZ Daud Bogor menjalankan program pemberdayaan usaha mikro dengan memanfaatkan dana ZIS secara terstruktur dan terfokus. Program ini meliputi beberapa aspek utama:

1. Bantuan Modal Usaha

LAZ Daud Bogor menyalurkan bantuan modal usaha kepada pelaku usaha mikro yang telah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria kelayakan dan kebutuhan. Bantuan modal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas usaha mikro agar dapat berkembang secara berkelanjutan. Data dari laporan program menunjukkan bahwa pada tahun terakhir, LAZ Daud telah menyalurkan modal kepada puluhan pelaku usaha mikro dengan nominal bervariasi berkisar 500.000 (Lima Ratus Ribu Rupiah) sampai dengan 10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah) sesuai kebutuhan dan jenis usaha masing-masing. Penyaluran modal ini juga disertai dengan pendampingan agar dana dapat digunakan secara efektif.

2. Pelatihan dan Pendidikan

Selain bantuan modal, LAZ Daud Bogor memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pelaku usaha mikro untuk meningkatkan keterampilan manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Pelatihan ini dilakukan secara berkala dan melibatkan narasumber yang kompeten. Hasil wawancara dengan pengelola program menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat membantu pelaku usaha dalam mengelola usahanya dengan lebih profesional dan efisien.

3. Akses ke Pasar

LAZ Daud juga memfasilitasi pelaku usaha mikro untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas, baik melalui pameran, bazar, maupun kerja sama dengan

jaringan distribusi lokal. Hal ini bertujuan agar produk usaha mikro dapat dikenal dan diterima oleh konsumen yang lebih banyak, sehingga meningkatkan omset dan keberlanjutan usaha.

4. Penguatan Jaringan dan Komunitas

Penguatan jaringan dan komunitas pelaku usaha mikro menjadi fokus lain dalam pemberdayaan. LAZ Daud membentuk kelompok usaha dan komunitas yang saling mendukung, berbagi pengalaman, serta memperkuat solidaritas antar pelaku usaha. Pembentukan komunitas usaha mikro seperti Komunitas Dagang Bogor (K'Dagor) menjadi salah satu strategi penguatan jaringan. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, kolaborasi usaha, dan pengembangan jejaring bisnis. Keberadaan komunitas ini meningkatkan solidaritas dan daya tawar pelaku usaha mikro di pasar lokal.

5. Pengembangan Produk dan Inovasi

LAZ Daud mendorong pelaku usaha mikro untuk mengembangkan produk dan melakukan inovasi agar tetap kompetitif di pasar. Pendampingan dalam hal desain produk, kemasan, dan strategi pemasaran digital menjadi bagian dari program ini. Beberapa pelaku usaha berhasil meningkatkan kualitas produk dan memperluas variasi produk yang ditawarkan.

6. Sustainability dan Keberlanjutan

Program pemberdayaan yang dijalankan LAZ Daud tidak hanya berorientasi pada bantuan jangka pendek, tetapi juga menekankan pada keberlanjutan usaha mikro. Pendampingan berkelanjutan dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan usaha mikro dapat bertahan dan berkembang meskipun tanpa bantuan langsung dari lembaga.

c. Analisis SWOT Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis ZIS oleh LAZ DAUD Bogor

Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan suatu organisasi atau program. SWOT merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh organisasi, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal yang berasal dari lingkungan

sekitar [11]. Dengan analisis ini, organisasi dapat merumuskan strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi dan meminimalkan risiko.

Kuadran analisis SWOT adalah cara untuk memetakan posisi suatu organisasi atau program berdasarkan kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Kuadran ini biasanya dibagi menjadi empat bagian: kuadran SO (*Strengths-Opportunities*) yang menunjukkan posisi kuat dengan peluang besar, kuadran WO (*Weaknesses-Opportunities*) yang menunjukkan kelemahan namun ada peluang yang bisa dimanfaatkan, kuadran ST (*Strengths-Threats*) yang menunjukkan kekuatan menghadapi ancaman, dan kuadran WT (*Weaknesses-Threats*) yang menunjukkan posisi lemah dan menghadapi ancaman besar [12]. Dengan pemetaan ini, organisasi dapat menentukan strategi yang paling sesuai, seperti strategi agresif, adaptif, defensif, atau bertahan.

Penggunaan analisis SWOT dan kuadran ini sangat efektif dalam perencanaan strategis karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi internal dan eksternal. Selain itu, analisis ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih terarah dan realistis, terutama dalam konteks pemberdayaan usaha mikro berbasis ZIS seperti yang dilakukan oleh LAZ DAUD Bogor. Dengan memahami posisi strategis melalui kuadran SWOT, lembaga dapat mengoptimalkan kekuatan dan peluang sekaligus mengantisipasi kelemahan dan ancaman yang ada [13].

1) *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan merupakan faktor internal yang memberikan keunggulan dan mendukung keberhasilan program pemberdayaan usaha mikro berbasis ZIS oleh LAZ Daud Bogor. Sumber pendanaan yang stabil dan terstruktur dari dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memungkinkan penyaluran bantuan finansial secara konsisten dan fleksibel sesuai kebutuhan usaha mikro. Fokus program pada kelompok rentan seperti mustahik menunjukkan komitmen terhadap keadilan sosial dan inklusi ekonomi, memberikan peluang yang setara bagi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, pemberdayaan berbasis komunitas melalui jaringan seperti Komunitas Dagang Bogor (K'Dagor) menciptakan ekosistem kolaboratif yang memperkuat dukungan sosial dan ekonomi antar pelaku usaha mikro. Pengalaman dan reputasi LAZ Daud Bogor yang sudah lama beroperasi juga menjadi modal sosial penting dalam menjalin kemitraan dan membangun kepercayaan donatur serta penerima manfaat. Pelatihan dan pembinaan yang

berkelanjutan meningkatkan kapasitas manajerial dan daya saing usaha mikro, sehingga memperkuat keberhasilan program secara menyeluruh (Wiswasta et al., 2018).

Dengan memaksimalkan kekuatan-kekuatan ini, LAZ Daud Bogor mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan keberhasilan jangka panjang program pemberdayaan. Pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi antara modal, pelatihan, jaringan komunitas, dan pengalaman lembaga menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini memperkuat posisi LAZ Daud Bogor sebagai lembaga filantropi yang efektif dalam mendukung pengembangan usaha mikro dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Wiswasta et al., 2018).

2) *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan adalah faktor internal yang dapat menghambat efektivitas program pemberdayaan usaha mikro LAZ Daud Bogor. Terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten dalam manajemen program dan monitoring menjadi kendala utama yang mempengaruhi pelaksanaan dan evaluasi program. Ketergantungan tinggi pada donatur menyebabkan ketidakpastian pendanaan, yang dapat mengganggu keberlanjutan program jika terjadi fluktuasi donasi. Variasi tingkat pendidikan dan keterampilan mustahik menimbulkan tantangan dalam merancang pelatihan yang efektif dan sesuai kebutuhan individu. Selain itu, proses monitoring dan evaluasi yang belum optimal menyebabkan kesulitan dalam mengawasi penggunaan dana dan mengukur dampak program secara akurat. Ketidadaan kantor tetap juga menjadi hambatan operasional dan mempengaruhi kredibilitas serta aksesibilitas layanan bagi mustahik (Wiswasta et al., 2018).

Kelemahan-kelemahan ini perlu diatasi dengan peningkatan kapasitas SDM, pengembangan sistem monitoring yang lebih baik, dan diversifikasi sumber pendanaan agar program dapat berjalan lebih stabil dan efektif. Penyesuaian pelatihan yang lebih personal dan intensif juga diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan mustahik yang beragam. Dengan perbaikan internal yang berkelanjutan, LAZ Daud Bogor dapat meningkatkan kualitas layanan dan dampak pemberdayaan usaha mikro secara signifikan (Wiswasta et al., 2018).

3) Opportunities (Peluang)

Peluang adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan program pemberdayaan usaha mikro LAZ Daud Bogor. Dukungan pemerintah melalui regulasi dan kebijakan yang mendukung UMKM memberikan insentif dan fasilitas yang dapat memperkuat program. Kolaborasi dengan berbagai lembaga, baik pemerintah, swasta, maupun NGO, membuka akses sumber daya tambahan, pengetahuan, dan jaringan distribusi yang lebih luas. Meningkatnya kesadaran sosial masyarakat terhadap pentingnya pemberdayaan ekonomi kelompok rentan juga meningkatkan partisipasi dan donasi. Pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk dan pelatihan online memberikan peluang besar dalam memperluas jangkauan dan efektivitas program. Selain itu, pengembangan produk alternatif sebagai respons terhadap kampanye global boikot produk tertentu membuka pasar baru dan meningkatkan daya saing usaha mikro (Wiswasta et al., 2018; Nugraha, 2023).

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini secara optimal, LAZ Daud Bogor dapat memperluas dampak sosial dan ekonomi program pemberdayaan. Sinergi kemitraan lintas sektor dan inovasi

Tabel 1. Analisis SWOT Pemberdayaan Usaha Mikro berbasis ZIS di LAZ Daud Bogor

	Bersifat Membantu <i><u>Strengths (S)</u></i>	Bersifat Menghambat <i><u>Weaknesses (W)</u></i>
Bersumber dari Internal	1.Dukungan Finansial dari ZIS; 2.Fokus pada Kelompok Rentan; 3.Pemberdayaan Berbasis Komunitas; 4.Pengalaman dan Reputasi LAZ Daud Bogor; 5.Pelatihan dan Pembinaan;	1.Terbatasnya Sumber Daya Manusia; 2.Ketergantungan pada Donatur; 3.Tingkat Pendidikan dan Keterampilan yang Beragam; 4.Monitoring dan Evaluasi; 5.Belum adanya kantor tetap
	<i><u>Opportunities (O)</u></i>	<i><u>Threats (T)</u></i>
Bersumber dari Eksternal	1.Dukungan Pemerintah; 2.Kolaborasi dengan Lembaga Lain; 3.Peningkatan Kesadaran Sosial; 4.Teknologi Digital; 5.Pengembangan Produk Alternatif;	1.Ketidakstabilan Ekonomi; 2.Kompetisi Pasar; 3.Perubahan Kebijakan; 4.Resiko Usaha; 5.Kesenjangan Digital; 6. Banyaknya Lembaga lain yang serupa 7. ACT Gate

4) Posisi Program Pemberdayaan Usaha Mikro LAZ Daud dalam Kuadran SWOT

Penelitian ini mengkaji posisi strategis program pemberdayaan usaha mikro yang dijalankan oleh LAZ Daud Bogor menggunakan analisis kuadran SWOT. Data diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert 1-4 dari 15 responden yang mewakili berbagai pemangku kepentingan [14]. Pengolahan data dilakukan dengan menghitung rata-rata skor untuk faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Dari survey quisioner yang disebar didapatkan skor masing-masing factor sebagai berikut:

- Total Score Kekuatan = 34 (S)
- Total Score Kelemahan = 30 (W)
- Total Score Peluang = 31 (O)
- Total Score Ancaman = 28 (T)

Untuk menentukan posisi kuadra berdasarkan nilai-nilai di atas digunakan rumus perhitungan dibawah ini [15] :

X	Y
$\frac{S-W}{2}$	$\frac{O-T}{2}$

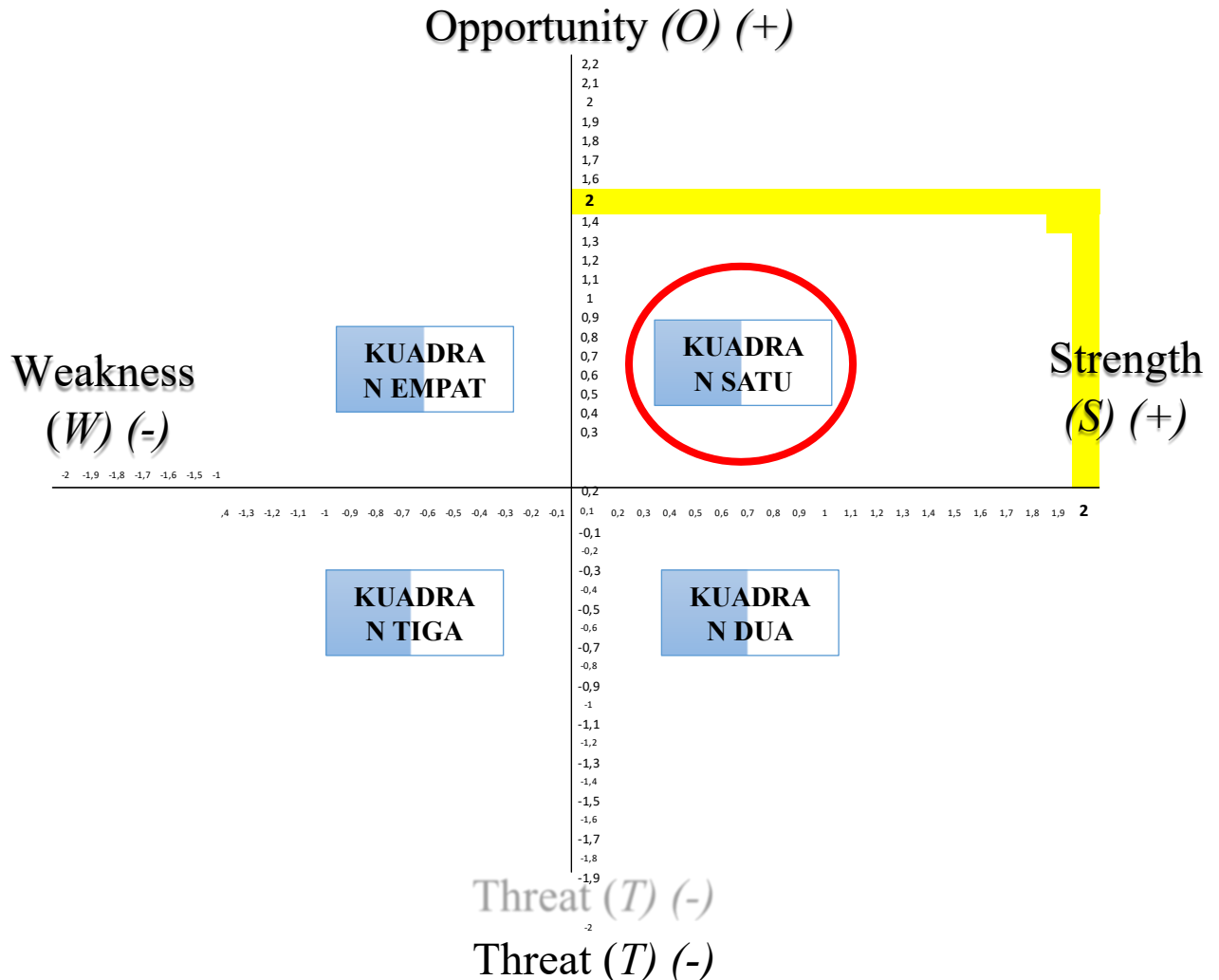
Sehingga didapatkan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{array}{ccccc} X & Y & X & Y & \underline{X} \quad \underline{Y} \\ \frac{34-30}{2} & \frac{31-28}{2} = & \underline{4} & \underline{3} & = \\ 2 & 2 & 2 & 2 & \mathbf{2} \quad \mathbf{1,5} \end{array}$$

Berdasarkan perhitungan kuadran SWOT, diperoleh nilai **sumbu X sebesar 2** dan **sumbu Y sebesar 1,5**, yang menunjukkan posisi strategis program pemberdayaan usaha mikro LAZ Daud Bogor dalam matriks SWOT. Nilai ini mencerminkan keseimbangan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dengan kecenderungan dominan pada kekuatan dan peluang. Dari hasil ini dapat diidentifikasi bahwa posisi kuadrannya berada di Kuadran Satu atau yang lebih dikenal dengan SO Strategi. Berikut ini adalah visualisasi posisi kuadran swot nya :

Gambar 2. Posisi Program Pemberdayaan Usaha Mikro berbasis ZIS di LAZ

Daud Bogor dalam Kuadran SWOT



Berdasarkan hasil analisis kuadran SWOT, program pemberdayaan usaha mikro yang dijalankan oleh LAZ Daud Bogor menempati posisi strategis pada Kuadran *Strengths-Opportunities* (SO). Posisi ini mengindikasikan bahwa program memiliki kekuatan internal yang signifikan, seperti sumber daya yang memadai, pengalaman yang matang, serta jaringan komunitas yang solid, yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan program. Selain itu, lingkungan eksternal yang kondusif, termasuk dukungan kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi digital, dan meningkatnya kesadaran sosial masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi kelompok rentan, memberikan peluang besar bagi pengembangan program secara berkelanjutan.

Kombinasi antara kekuatan internal dan peluang eksternal ini membuka ruang bagi LAZ Daud Bogor untuk mengimplementasikan strategi yang agresif dan inovatif. Strategi tersebut diarahkan untuk mengoptimalkan potensi yang ada, memperluas cakupan program, serta meningkatkan dampak sosial dan ekonomi secara signifikan. Dengan pendekatan yang adaptif dan proaktif, program pemberdayaan ini tidak hanya memperkuat kapasitas usaha mikro, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, mekanisme pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh LAZ Daud Bogor berjalan secara terstruktur dan transparan. Pengumpulan dana memanfaatkan metode konvensional dan digital, sementara pengelolaan dana dilakukan dengan sistem pencatatan dan pelaporan yang akuntabel. Distribusi dana difokuskan pada program pemberdayaan usaha mikro dengan seleksi ketat dan pendampingan berkelanjutan, sehingga dana dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pengembangan usaha mikro mustahik.
- 2) Analisis SWOT mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi program pemberdayaan usaha mikro berbasis ZIS di LAZ Daud Bogor. Kekuatan utama meliputi sumber dana ZIS yang stabil, fokus pada kelompok rentan, jaringan komunitas yang solid, pengalaman lembaga, serta pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan. Kelemahan yang ditemukan antara lain keterbatasan sumber daya manusia, ketergantungan pada donatur, variasi tingkat pendidikan mustahik, serta tantangan dalam monitoring dan evaluasi. Peluang yang ada mencakup dukungan pemerintah, kemitraan dengan berbagai lembaga, peningkatan kesadaran sosial, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan produk alternatif. Ancaman yang dihadapi meliputi ketidakstabilan ekonomi, persaingan pasar, perubahan kebijakan, risiko usaha, kesenjangan digital, banyaknya lembaga sejenis, dan menurunnya kepercayaan publik pasca kasus filantropi.

- 3) Berdasarkan hasil analisis kuadran SWOT, posisi strategis program pemberdayaan usaha mikro yang dijalankan oleh LAZ Daud Bogor terletak pada Kuadran *Strengths-Opportunities* (SO). Posisi ini mencerminkan bahwa program memiliki kekuatan internal yang signifikan, seperti sumber daya yang memadai, pengalaman yang matang, serta jaringan komunitas yang solid, yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, lingkungan eksternal menunjukkan peluang yang menjanjikan, termasuk dukungan kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi digital, dan meningkatnya kesadaran sosial masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi kelompok rentan. Kombinasi kekuatan internal dan peluang eksternal ini membuka ruang bagi LAZ Daud Bogor untuk mengimplementasikan strategi yang agresif dan inovatif. Strategi tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada, memperluas cakupan program, serta meningkatkan dampak sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang adaptif dan proaktif, program pemberdayaan ini tidak hanya mampu memperkuat kapasitas usaha mikro, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas dan mendukung pembangunan ekonomi inklusif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Iin Sarinah, Aan Anwar Sihabudin, and Erlan Suwarlan, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran," *J. MODERAT*, vol. 5, no. 3, pp. 267–277, 2019.
- [2] Hidayat, *Zakat sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2019.
- [3] T. Rahman, *Infak dan Sedekah: Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi*. Semarang: Widya Karya, 2020.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- [5] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- [6] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [7] I. G. N. A. Wiswasta, I. G. A. A. Agung, and I. M. Tamba, "Buku Analisis SWOT," *Univ. Mahasaraswati Press*, vol. 1, no. Desember, pp. 1–61, 2018.

- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [9] D. Kurniasih, Y. Rusfiana, S. Agus, and R. Nuradhawati, “Teknik Analisa,” *Alf. Bandung*, pp. 1–119, 2021, [Online]. Available: www.cvalfabeta.com
- [10] H. Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- [11] F. Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- [12] T. L. Wheelen and J. D. Hunger, *Strategic Management and Business Policy*, 13th ed. Pearson, 2012.
- [13] P. Kotler and K. L. Keller, *Marketing Management*, 15th ed. Pearson, 2016.
- [14] R. Likert, “A technique for the measurement of attitudes,” *Arch. Psychol.*, vol. 22(140), 1932.
- [15] F. Kurniawan, “SWOT Analysis (Analisis SWOT) - Manajemen Pemasaran - Marketing.” [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=OEZjn2g3Qw>